

**SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PECINTA CATUR VETSEL CHESS CLUB
MAKASSAR**



M. GUSLI USMAN

E031171510



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

**SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PECINTA CATUR VETSEL CHESS
CLUB MAKASSAR**

***SOCIAL SOLIDARITY OF CHESS LOVERS COMMUNITY VETSEL CHESS CLUB
MAKASSAR***

SKRIPSI

M. GUSLI USMAN

E031171510



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

TAHUN 2024

SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PECINTA CATUR VETSEL CHESS CLUB

MAKASSAR

SKRIPSI

M. GUSLI USMAN

E031171510



SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH

DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN
SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PECINTA CATUR VETSEL CHESS
CLUB MAKASSAR

M. GUSLI USMAN
E031171510

Skripsi

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

pada

Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing I

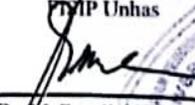

Dr. Sakaria, S.Sos., M.Si
NIP. 19690130 200604 1 001

Pembimbing II


Musrayani Usman, S.Sos., M.Si
NIP. 19840524 201903 2 011

Mengetahui:

Ketua Departemen Sosiologi
FISIP Unhas


Dr. M. Ramli AT, M.Si
NIP. 19660701 199903 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : M. GUSLI USMAN

NIM : E031171510

JUDUL : SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PECINTA CATUR
VETSEL CHESS CLUB MAKASSAR

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Agustus 2024



M. Gusli Usman
E031171510

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Teruntuk yang baca ini Skripsi, mauka bilang bisa tonja bosku !!”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang dengan rahmat-Nya memberikan kesehatan dan rezeki kepada semua manusia. Tidak lupa penulis menghaturkan salam dan shalawat kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita ke jalan yang benar. Penulis bersyukur atas penyelesaian skripsi berjudul “Solidaritas Sosial Komunitas Pecinta Catur Vetsel Chess Club Makassar”.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ke dua orang tua terkasih, Ayah dan Ibu, yang senantiasa memberikan nasihat dan pengorbanan dalam perjalanan studi Strata 1, khususnya dalam penulisan karya ini. Tanpa doa dan dukungan mereka, penulis tidak akan pernah mencapai titik ini. Semoga Allah melindungi mereka dalam setiap langkah kehidupannya. Amin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, namun dengan bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang dalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu penulis, **Ismail T.** dan **Andi Masdia**,. Serta anggota keluarga lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang tak henti- henti memberikan

dukungan serta bantuan kepada penulis.

2. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin
3. **Dr. Phil. Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
4. **Drs. Hasbi R, M.Si., Ph.D**, selaku Ketua Departemen Sosiologi dan **Dr. Ramli AT, M.Si**, selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. **Dr. Sakaria, S.Sos., M.Si** selaku Pembimbing Akademik I, dan **Musrayani Usman, S.Sos., M.Si**, selaku Pembimbing Akademik II yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan masukan terhadap skripsi yang saya susun.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh Pendidikan di Departemen Sosiologi FISIP Unha
7. Seluruh Staff karyawan Departemen Sosiologi yang telah memberikan banyak bantuan selama menjadi mahasiswa, terkhusus **Bapak Pasmudir, S.Hum., Bapak Hidayat, S.Sos., M.Si.**, dan **Ibu Rosnaini, S.E.**, yang sangat banyak membantu dalam pengurusan berkas administrasi
8. Teman-teman Vetsel Chess Club yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat berbagi informasi dengan peneliti.
9. Kawan-kawan **Socius 17**, teman seangkatan dalam suka dan duka, yang menemani langkah penulis dalam perjalanan studi di Universitas Hasanuddin,

telah memberikan kontribusi besar dalam hal fisik, mental, dan intelektual kepada penulis. Semoga kebaikan senantiasa menyertai kalian.

10. **Kemasos FISIP Unhas** yang menjadi gerbang awal penulis dalam berorganisasi di Kampus Universitas Hasanuddin, terima kasih banyak atas ruang belajar dan ruang diskusi yang telah kalian tumbuhkan dan sediakan selama ini

11. Terakhir, semua orang yang berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, maaf tidak sempat saya ucapkan namanya satu-persatu. Meskipun lisan ini tidak sempat mengucap namamu, namun hati ini tidak akan lupa perbuatan baikmu. Terima kasih

Penulis mengakui adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai saran dan kritik yang dapat memperbaiki kualitas karya tulis ini. Sekali lagi, saya mengucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penulisan ini

Makassar, 15 Juli 2024

M.Gusli Usman

ABSTRAK

M. GUSLI USMAN E031171510 “Solidaritas Sosial Komunitas Pecinta Catur Vetsel Chess Club Makassar”. Dibimbing oleh Dr. Sakaria, S.Sos., M.Si_ sebagai pembimbing satu dan Musrayani Usman, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing dua

Penelitian ini berfokus pada gambaran serta bentuk solidaritas sosial Komunitas Pecinta Catur Vetsel Chess Club Makassar. Teori yang digunakan adalah teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tipe deskriptif. Strategi dalam penelitian akan digunakan adalah sensus di mana informasi dikumpulkan dari semua orang dalam satu populasi melalui kuisioner atau angket yang berisi pertanyaan seputar masalah yang diangkat dalam penelitian. Jumlah sampel yang digunakan ialah 40 orang responden.

Penelitian ini mengungkap bahwa solidaritas sosial dalam Komunitas Pecinta Catur Vetsel Chess Club Makassar boleh dikatakan kuat. Mayoritas responden sepakat akan pentingnya bantuan antar anggota yang aktif dalam menyelesaikan masalah bersama.. Rasa persaudaraan yang tinggi tercermin dalam dukungan dan perhatian antar anggota komunitas di mana hal tersebut dianggap penting untuk menciptakan nuansa persaudaraan yang kokoh di dalam komunitas. Terciptanya lingkungan yang aman bagi setiap anggota juga dianggap sebagai bagian tidak terpisahkan dari solidaritas sosial yang kuat di dalam komunitas ini. Secara keseluruhan, anggota Vetsel Chess Club Makassar menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap solidaritas sosial dalam kehidupan bersama mereka. Studi ini juga mengidentifikasi bentuk solidaritas sosial komunitas seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan, kesadaran kolektif dalam menghadapi situasi bersama, dan ketergantungan antar anggota dalam menyelesaikan masalah. Semuanya itu menegaskan keberadaan solidaritas yang kuat, baik dalam bentuk organisas maupun mekanik.

Kata Kunci: Solidaritas Solidaritas, Komunitas

ABSTRACT

M. GUSLI USMAN E031171510 “Social Solidarity of the Vetsel Chess Club Community of Chess Lovers Makassar.” Supervised by Dr. Sakaria, S. Sos., M. Si saas supervisor one and Musrayani Usman, S.Sos., M.Si as supervisor two

This research focuses on the description and form of social solidarity of the Vetsel Chess Lovers Community Chess Club Makassar. The theory used is Emile's theory of social solidarity Durkheim. The research method used is quantitative research with descriptive type. The strategy in the research that will be used is a census where information is collected from everyone in a population through questionnaires or a questionnaire containing questions regarding the issues raised in study. The number of samples used was 40 respondents.

This research reveals that social solidarity in The Vetsel Chess Club Makassar Chess Lovers Community can be said to be strong. The majority of respondents agreed on the importance of assistance between members who are active in the organization solve problems together.. A high sense of brotherhood is reflected in support and attention between community members where this is considered important to create a strong sense of brotherhood in the community. Its creation a safe environment for each member is also considered as part of not separated from the strong social solidarity within this community. By Overall, members of Vetsel Chess Club Makassar show strong commitment high level of social solidarity in their life together. This study also identifies forms of community social solidarity such as engagement active in activities, collective awareness in facing shared situations, and interdependence between members in solving problems. All of that emphasizes the existence of strong solidarity, both in organic and social forms mechanic.

Keywords: Solidarity Social, Community

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1. Manfaat Praktis..... | 4 |
| 2. Manfaat Akademik | 4 |
| BAB II..... | 5 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| A. Solidaritas Sosial pada Suatu Komunitas..... | 5 |
| B. Bentuk Solidaritas Sosial | 8 |
| C. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 12 |
| D. Kerangka Konseptual | 19 |
| E. Definisi Operasional..... | 21 |
| 1. Solidaritas | 21 |
| 2. Komunitas..... | 21 |
| 3. Catur | 21 |
| BAB III..... | 22 |
| METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Pendekatan, Tipe, dan Strategi Penelitian | 22 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian | 22 |
| 1. Waktu Penelitian..... | 22 |
| C. Populasi dan sampel | 24 |
| 1. Populasi | 24 |
| 2. Sampel | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 25 |

| | |
|--|----|
| 1. Kuesioner (Angket)..... | 25 |
| 2. Wawancara | 25 |
| 3. Observasi | 25 |
| E. Teknik Analisis Data | 26 |
| 1. Editing (Pemeriksaan)..... | 26 |
| 2. Pengkodean (Pemberian Identitas) | 26 |
| 3. Tabulasi (Proses Pembeberan) | 26 |
| F. Teknik Penyajian Data | 27 |
| 1. Tabel Distribusi Frekuensi..... | 27 |
| 2. Diagram Batang | 27 |
| 3. Pie Chart | 27 |
| BAB IV | 28 |
| GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN..... | 28 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 28 |
| 1. Sejarah Kecamatan Mamajang | 28 |
| 2. Letak Geografis | 28 |
| 3. Jumlah penduduk..... | 29 |
| B. Profil komunitas Vetsel Chess Club Makassar | 30 |
| 1. Sejarah komunitas <i>Vetsel Chess Club</i> Makassar | 30 |
| 2. Struktur organisasi komunitas Vetsel Chess Makassar | 31 |
| BAB V..... | 32 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 32 |
| A. Karakteristik Responden | 32 |
| 1. Kelompok umur..... | 32 |
| 2. Jenis Kelamin | 32 |
| 3. Agama..... | 33 |
| 4. Suku..... | 34 |
| 5. Pekerjaan | 35 |
| 6. Alamat | 36 |
| B. Gambaran Solidaritas Sosial | 37 |
| 1. Kemauan anggota komunitas dalam membantu anggota lainnya | 37 |
| 2. Derajat keterlibatan anggota komunitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi | 38 |
| 3. Rasa Persaudaraan | 39 |
| 4. Perasaan saling melindungi | 42 |
| C. Bentuk Solidaritas Sosial | 45 |
| 1. Tingkat pembagian kerja | 46 |
| 2. Kuat tidaknya kesadaran kolektif | 49 |
| 3. Tingkat individualisme | 51 |
| 4. Tingkat ketergantungan | 53 |
| 5. Hukum dominan yang berlaku | 55 |

| | |
|--|----|
| 6. Tindakan komunitas dalam menghukum anggota yang menyimpang | 56 |
| D. Gambaran dan bentuk solidaritas sosial komunitas <i>Vetsel Chess Club</i> Makassar..... | 59 |
| 1. Gambaran solidaritas sosial komunitas <i>Vetsel Chess Club</i> Makassar | 59 |
| 2. Bentuk solidaritas sosial komunitas <i>Vetsel Chess Club</i> Makassar | 61 |
| BAB VI | 63 |
| PENUTUP | 63 |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN SKRIPSI | 69 |
| LAMPIRAN KUISIONER PENELITIAN | 70 |
| LAMPIRAN DATA HASIL SPSS..... | 76 |
| LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN | 90 |
| LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN | 95 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 97 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1. <i>Schedule</i> tahapan proses penelitian | 23 |
| Tabel 5.1 Klasifikasi kelompok umur responden | 32 |
| Tabel 5.2. Klasifikasi responden berdasarkan suku | 34 |
| Tabel 5.3. Distribusi responden penelitian berdasarkan tipikal pekerjaan | 35 |
| Tabel 5.4. Distribusi responden penelitian berdasarkan alamat tempat tinggal | 36 |
| Tabel 5.5. Sering tidaknya anggota terlibat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan komunitasnya | 39 |
| Tabel 5.6 Alasan responden penelitian dalam merespon pentingnya membangun hubungan yang erat dengan anggota komunitas yang lainnya..... | 41 |
| Tabel 5.7. Alasan responden penelitian terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang di mana setiap anggota merasa aman dan dilindungi di dalam kehidupan komunitas..... | 44 |
| Tabel 5.8. Pandangan responden penelitian terhadap pernyataan “jika terjadi suatu permasalahan yang tidak diinginkan menimpa anggota komunitas, sesama anggota komunitas yang lain akan saling melindungi..... | 45 |
| Tabel 5.9. Pandangan responden penelitian perihal keterlibatannya dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas..... | 48 |
| Tabel 5.10. Pandangan responden penelitian perihal keterlibatannya dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas..... | 49 |
| Tabel 5.11. Pandangan responden penelitian mengenai prioritas kepentingan anggota komunitas | 52 |
| Tabel 5.12. Pandangan responden penelitian perihal keterlibatannya dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas..... | 53 |
| Tabel 5.13. Hal apa yang harusnya dapat dilakukan untuk memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran dalam komunitas | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual Penelitian | 20 |
| Gambar 4.1 Peta lokasi Kecamatan Mamajang | 29 |
| Gambar 5.1. Distribusi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin..... | 33 |
| Gambar 5.2. Distribusi responden penelitian berdasarkan agama..... | 33 |
| Gambar 5.3. Pandangan responden terhadap kemauan untuk mau tergerak guna membantu sesama anggota komunitas yang terlibat suatu permasalahan | 38 |
| Gambar 5.4. Tanggapan responden penelitian mengenai pentingnya membangun hubungan yang erat dengan anggota komunitas yang lainnya..... | 41 |
| Gambar 5.5. Tanggapan responden penelitian mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang di mana setiap anggota merasa aman dan dilindungi di dalam kehidupan komunitas | 43 |
| Gambar 5.6. Pandangan responden penelitian mengenai sering tidaknya komunitas dalam melakukan sebarang kegiatan yang melibatkan peran serta anggotanya | 46 |
| Gambar 5.7. Pandangan responden penelitian mengenai ada tidaknya kesadaran kolektif dalam tubuh komunitas <i>Vetsel Chess Club</i> Makassar..... | 50 |
| Gambar 5.8. Pandangan responden penelitian mengenai cukup kuatkah kesadaran kolektif yang dimiliki anggota komunitas dalam menghadapi berbagai situasi yang dialami bersama | 50 |
| Gambar 5.9. Pandangan responden penelitian mengenai sering tidaknya responden penelitian bergantung pada bantuan anggota komunitas yang lain bilamana mendapatkan permasalahan secara khusus ketika terjadi dalam komunitas | 54 |
| Gambar 5.10. Pandangan responden penelitian mengenai seberapa besar peran anggota komunitas dalam hal memberikan bantuan untuk menyelesaikan persoalan yang dialami anggota lainnya | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| Kuisisioner Penelitian | 70 |
| Data Hasil SPSS | 76 |
| Dokumentasi Kegiatan Penelitian | 90 |
| Surat Izin Melakukan Penelitian | 95 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan Catur adalah permainan papan strategis untuk dua orang yang dimainkan di papan kotak-kotak berukuran 8x8, terbagi merata menjadi dua kelompok warna, yaitu putih dan hitam. Asal usul catur diperkirakan berasal dari permainan India bernama chaturanga pada abad ke-7, yang kemudian menjadi cikal bakal "catur". Chaturanga dianggap sebagai nenek moyang permainan strategi serupa di Dunia Timur, seperti xiangqi (catur Cina), janggi (catur Korea), dan shogi (catur Jepang). Catur mulai dikenal di Eropa pada abad ke-9, ketika Hispania ditaklukkan oleh Umayyah. Bentuk dan aturan catur yang kita kenal sekarang ini mulai terbentuk di Spanyol pada akhir abad ke-15, dan aturan modernnya distandardisasi pada abad ke-19. Setiap pemain memulai dengan 16 bidak catur, termasuk satu raja, satu ratu, dua benteng, dua kuda, dua gajah, dan delapan pion. Setiap jenis bidak memiliki gerakan khususnya, dengan ratu sebagai bidak terkuat dan pion sebagai bidak terlemah.

Tujuan utama permainan ini adalah mencapai sekakmat. Juara catur dunia pertama yang diakui secara luas adalah Wilhelm Steinitz, yang meraih gelar kejuaraannya pada tahun 1886. Sejak tahun 1948, Kejuaraan Catur Dunia dikelola oleh Fédération Internationale des Échecs (FIDE), sebuah badan pengatur internasional untuk catur. FIDE juga memberikan gelar master seumur hidup, dengan Grandmaster (GM) sebagai yang tertinggi. Sejak pertengahan abad ke-20, mesin catur telah diprogram untuk bermain dengan tingkat keberhasilan yang semakin meningkat, bahkan melebihi pemain catur manusia terbaik. Sejak 1990-an, analisis komputer telah memberikan kontribusi signifikan terhadap teori catur, terutama dalam fase akhir permainan. Puncaknya, mesin catur seperti Deep Blue dari IBM dapat menandingi dan bahkan mengalahkan Juara Catur Dunia saat itu, Garry Kasparov, pada tahun 1997. Kemunculan mesin catur yang kuat, yang dapat dijalankan di perangkat genggam, juga menimbulkan kekhawatiran tentang potensi kecurangan selama turnamen.

Manusia adalah makhluk sosial yang secara naluriah memiliki ketergantungan sosial untuk hidup bersama orang lain. Naluri ini dikenal sebagai gregariousness, sehingga manusia juga sering disebut sebagai sosial animal atau hewan sosial. Sejak lahir, manusia memiliki kebutuhan dasar untuk menjadi bagian dari masyarakat di sekitarnya dan merasa terhubung dengan alam sekitarnya.

Komunitas pecinta catur saat ini mencakup beragam kelompok orang dengan minat dan latar belakang yang berbeda. Ada yang baru belajar catur dan berusaha meningkatkan keterampilannya, sementara yang lain adalah pemain berpengalaman.

Dengan perkembangan teknologi, banyak komunitas catur beroperasi secara online melalui platform seperti chess.com, lichess, dan playchess. Ini memberikan kesempatan bagi pemain untuk bermain, berlatih, dan berinteraksi tanpa harus bertemu secara langsung.

Komunitas pecinta catur juga aktif dalam mengadakan turnamen baik online maupun offline, mulai dari kejuaraan lokal hingga internasional. Turnamen ini tidak hanya menjadi ajang untuk mengukur kemampuan, tetapi juga untuk bersosialisasi dengan orang-orang yang memiliki minat serupa.

Banyak komunitas catur menekankan pentingnya pembelajaran dan pengembangan keterampilan melalui kelas online, pelatihan pribadi, dan diskusi kelompok tentang strategi, taktik, dan teori catur. Komunitas pecinta catur tidak hanya aktif dalam pertemuan langsung, tetapi juga melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, di mana mereka berbagi informasi, berdiskusi tentang permainan, dan mengikuti berita terbaru tentang catur.

Di berbagai tempat, terdapat komunitas catur lokal yang menjadi tempat bagi pecinta catur untuk bertemu, bermain, dan berinteraksi secara langsung. Komunitas-komunitas ini sering menjadi pusat kegiatan komunitas, termasuk turnamen, kelas, dan acara sosial. Beberapa komunitas catur juga menggabungkan elemen budaya dan seni

dalam kegiatan mereka, seperti pameran seni terinspirasi catur atau integrasi budaya lokal.

Komunitas pecinta catur juga aktif dalam mendukung pemain catur profesional dan mengikuti perkembangan turnamen besar seperti Kejuaraan Dunia Catur. Mereka sering mendiskusikan permainan dan strategi pemain profesional, serta memberikan dukungan kepada mereka. Melalui berbagai platform dan kegiatan ini, komunitas pecinta catur menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memperluas cinta mereka terhadap permainan catur.

Kota Makassar, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, juga memiliki banyak komunitas pecinta catur. Salah satunya adalah Vetsel Chess Club Makassar, yang tidak hanya menjadi tempat untuk bermain catur tetapi juga untuk membentuk interaksi dan solidaritas sosial di antara anggotanya.

Solidaritas sosial adalah konsep penting dalam sosiologi yang mencerminkan seberapa eratny anggota masyarakat merasa terikat satu sama lain dan bersedia saling membantu. Dalam konteks komunitas pecinta catur, solidaritas ini mencakup hubungan erat, rasa kebersamaan, dan saling mendukung di antara anggota. Hal ini memperkaya pengalaman bermain catur, membangun jaringan sosial, dan mendukung pertumbuhan bersama.

Dengan perkembangan dinamika sosial dan individualisasi dalam masyarakat modern, penting untuk memahami sejauh mana solidaritas hadir dalam komunitas pecinta catur. Faktor-faktor seperti turnamen, klub catur, kegiatan sosial, dan platform daring mempengaruhi solidaritas dalam komunitas ini.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta bentuk solidaritas sosial yang nampak di dalam komunitas Vetsel Chess Club Makassar. Selain itu, pemahaman lebih lanjut tentang solidaritas sosial komunitas dapat memberikan

dasar bagi pengembangan program atau kebijakan yang di mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan di dalam komunitas pecinta catur tersebut.

.....

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran solidaritas Solidaritas Sosial dalam komunitas pecinta catur Vetsel Chess Club Makassar ?
2. Bagaimana bentuk solidaritas sosial dalam komunitas pecinta catur Vetsel Chess Club Makassar ?

C. Tujuan

1. Untuk dapat mengetahui gambaran solidaritas Solidaritas Sosial dalam komunitas pecinta catur Vetsel Chess Club Makassar
2. Untuk dapat mengetahui bentuk solidaritas sosial dalam komunitas pecinta catur Vetsel Chess Club Makassar

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun perbandingan bagi para peneliti lainnya yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian.

2. Manfaat Akademik

Dengan manfaat akademik ini, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam pengembangan teori, pemahaman sosial, serta pengetahuan praktis tentang solidaritas dalam komunitas pecinta catur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Solidaritas Sosial pada Suatu Komunitas

Menurut Koentjaraningrat, komunitas merupakan sebagai suatu kesatuan hidup manusia, menempati suatu wilayah yang nyata, dan yang berinteraksi menurut sistem adat-istiadat, serta yang terikat oleh suatu rasa identitas komunitas. Di dalam sosiologi, komunitas (*community*) dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah mana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Suatu kelompok dapat dikatakan sebagai komunitas jika memenuhi kriteria; adanya *relationship* antara anggota kelompok tersebut dan bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis). Dapat disimpulkan, bahwa komunitas adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari komunitas adalah lokalitas dan kesamaan perasaan komunitas (*community sentiment*) tersebut (Koentjaraningrat, 2002). *Community sentiment* ini memiliki beberapa unsur yaitu:

a. Seperasaan

Seperasaan merupakan unsur yang tercipta akibat seseorang berusaha untuk meng-identifikasikan dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut

b. Sepenanggungan: Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya; dalam kelompok dijalankan, sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.

c. Saling memerlukan: Individu yang tergabung dalam suatu komunitas merasakan dirinya tergantung pada kelompoknya dalam pemenuhan kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis (Soekanto, 2012:134).

Secara etimologi, Solidaritas Sosial dipetakan ke dalam dua suku kata yaitu “solidaritas” dan “sosial”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah sifat (perasaan) solider, sifat atau rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya (Depdiknas, 2008) . Sedangkan kata sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum (Depdiknas, 2008).

Dengan demikian, bila dikaitkan dengan komunitas dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Wacana solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai adiluhung (mulia/tinggi), tindakan aneh kalau solidaritas ini merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, memang mudah mengucapkan kata solidaritas tetapi kenyataannya dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali. Dalam ajaran islam solidaritas sangat ditekankan karena solidaritas merupakan salah satu bagian dari nilai islam yang mengandung nilai kemanusiaan (*humanistic*) (Saranga, 2018).

Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Terdapatnya solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dengan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik. Dengan demikian, akan makin tinggi pula solidaritas kelompok dan makin tinggi pula *sense of belonging* (Huraerah & Purwanto, 2006).

Solidaritas sosial merupakan suatu bentuk hubungan yang erat antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, ataupun antara individu dan kelompok, maupun kelas-kelas yang di mana membentuk masyarakat juga bagian-bagian di dalamnya. Solidaritas merujuk pada hubungan antar individu dan kelompok juga

mendasari keterikatan bersama di dalam suatu bentuk kehidupan dengan dukungan nilai-nilai moral ataupun kepercayaan dalam masyarakat.

Solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama (Lawang, 1985).

Solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan, dan pengalaman yang sama, dan merupakan suatu pengikat unit-unit kolektif seperti keluarga, komunitas, dan kelompok lainnya (Soekanto, 1987). Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial menurut Robbert M.Z Lawang yaitu : “dasar pengertian solidaritas sosial tetap kita berpegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul dari tanggung jawab dan kepentingan bersama di antara para anggota” (Lawang, 1985).

Solidaritas sosial dapat terjadi karena adanya berbagai macam kesamaan ras, suku dan adanya perasaan yang sama sehingga mereka mempunyai keinginan kuat dalam memperbaiki keadaannya dan daerah ataupun lingkungan sekitarnya agar mereka bisa sedikit memperbaiki keadaan di sekitarnya dengan cara saling membantu satu sama lain terutama dalam hal pembangunan. Solidaritas sosial juga dipengaruhi adanya interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural, yang pada dasarnya disebabkan munculnya sentimen komunitas.(Kusumawati, 2017).

Emile Durkheim menyatakan bahwa masyarakat merupakan hasil dari proses kebersamaan yang disebut sebagai solidaritas sosial. Solidaritas sosial menciptakan hubungan antara individu dan kelompok, serta antara kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan bersama, diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Perubahan dalam pembagian kerja memiliki dampak besar pada struktur masyarakat.

Emile Durkheim tertarik pada proses perubahan yang membentuk solidaritas sosial, khususnya dalam konteks pembagian kerja. Dia memahami bahwa perubahan dalam cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggota masyarakat melihat diri mereka sebagai bagian yang integral dari keseluruhan

Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim berakar dari karyanya yang berjudul "*Division of Labor*" yang menyatakan bahwa unsur pokok dalam masyarakat adalah faktor solidaritas. Perubahan dalam pembagian kerja memiliki implikasi yang signifikan terhadap struktur masyarakat, dan Durkheim menunjukkan ketertarikannya yang besar terhadap perubahan dalam proses pembentukan solidaritas sosial. Oleh karena itu, dia memperhatikan perubahan dalam cara masyarakat mempertahankan diri dan bagaimana anggota masyarakat melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh.

B. Bentuk Solidaritas Sosial

Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua, yaitu solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis adalah menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Pandangan Durkheim mengenai masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik adalah suatu yang hidup. Masyarakat berpikir dan bertindak laku dihadapan kepada gejala-gejala sosial atau fakta-fakta sosial yang seolah-olah berada di luar individu (Yusuf, 2019). Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sedangkan masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis adalah bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada di dalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda (Ritzer dan Goodman, 2010).

Durkheim berpendapat bahwa masyarakat dalam masyarakat primitif memiliki kesadaran kolektif lebih kuat yang melingkupi seluruh masyarakat dan seluruh anggotanya, dia sangat diyakini, sangat rigid, dan isinya sangat bersifat religius, yaitu pemahaman, norma dan kepercayaan bersama. Peningkatan pembagian kerja menyebabkan menyusutnya kesadaran kolektif. Masyarakat modern lebih mungkin

bertahan bersama dengan pembagian kerja dan membutuhkan fungsi-fungsi yang dimiliki orang lain daripada bertahan dengan kesadaran kolektif bersama dan kuat. Kesadaran kolektif dibatasi pada sebagian kelompok, tidak dirasakan terlalu mengikat, kurang rigid, dan isinya adalah kepentingan individu yang lebih tinggi daripada pedoman moral. Oleh karena itu, meskipun masyarakat organis memiliki kesadaran kolektif, namun dia adalah bentuk yang lemah yang tidak memungkinkan terjadinya perbedaan individual (Ritzer dan Goodman, 2010).

Solidaritas mekanik merupakan dasar dari kohesi sosial di mana tingkat individualitas sangat rendah. Setiap individu dianggap sebagai satu mikrokosmos yang memiliki sifat kolektif. Oleh karena itu, kesempatan untuk mengembangkan sifat kepribadian khusus sangat terbatas bagi setiap anggota masyarakat semacam ini. Hal ini berarti bahwa solidaritas ini diperkuat oleh disiplin dalam suatu komunitas yang didasarkan pada kebersamaan moral dan sosial. Dalam konteks seperti ini, tradisi memiliki pengaruh besar, sedangkan individualisme sama sekali tidak diperkenankan. Konsep keadilan lebih bersifat tunduk kepada pengabdian individu terhadap kehidupan bersama, karena solidaritas ini muncul dari kesamaan yang ada dalam diri setiap anggota masyarakat. Solidaritas ini timbul dari kenyataan bahwa sejumlah keadaan kesadaran dimiliki bersama oleh semua anggota masyarakat. Dominasi kolektivitas terhadap perorangan terlihat dalam hukuman-hukuman yang dijatuhkan kepada seseorang yang menyimpang dari aturan-aturan atau kode-kode tingkah laku yang ditetapkan oleh kesadaran kolektif. Durkheim lebih lanjut mengkaji perbedaan antara hukum dalam masyarakat solidaritas mekanis yang ditandai oleh masyarakat sederhana dan hukum dalam masyarakat solidaritas organis yang ditandai oleh masyarakat modern. Masyarakat solidaritas mekanis yang ditandai oleh masyarakat sederhana dibentuk oleh hukum represif (menekan), karena anggota masyarakat jenis ini memiliki kesamaan satu sama lain dan arena mereka cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, apapun pelanggaran terhadap sistem nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu, karena setiap orang dapat merasakan pelanggaran itu dan

sama-sama meyakini moralitas bersama, maka pelanggaran tersebut akan dihukum atas pelanggarannya terhadap sistem moral kolektif.

Sedangkan masyarakat solidaritas organik yang ditandai oleh masyarakat modern dibentuk oleh hukum restitutif, di mana seseorang yang melanggar mesti melakukan restitusi untuk kejahatan mereka. Dalam masyarakat seperti ini, pelanggaran dilihat sebagai serangan terhadap individu tertentu atau segmen tertentu dari masyarakat dan bukannya terhadap sistem moral itu sendiri, karena kurangnya moral bersama kebanyakan orang tidak melakukan reaksi secara emosional terhadap pelanggaran hukum (Ritzer dan Goodman, 2010).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tentang masyarakat tradisional dengan solidaritas mekanik, maupun masyarakat modern dengan solidaritas organik, mempunyai eksistensi masing-masing yang berhubungan dengan fakta sosial yang terjadi dalam masyarakat-masyarakat tersebut, yaitu yang menyangkut bagian luar diri individu dan mengendalikan individu dalam masyarakat-masyarakat tersebut. Fakta sosial itu terwujud dari tindakan-tindakan individu untuk membentuk masyarakat tersebut, yang turut mengendalikan individu dalam membentuk masyarakat-masyarakat itu melalui eksistensinya masing-masing. Fakta sosial itu pula yang mengikatkan adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pemberian hukuman atau sanksi dari suatu keadaan yang menyimpang dari apa yang telah diputuskan dan yang ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tersebut. Masyarakat tradisional dengan bentuk solidaritas mekanik memiliki aturan-aturan kolektif yang mengatur bagaimana mereka berperilaku dengan hukum represif. Masyarakat modern dengan bentuk solidaritas organik memiliki peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi restitutif (*restitutive sanctions*). Maka, dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, kelangsungan hidup perorangan maupun kelangsungan hidup masyarakat dalam kesadaran kolektif itu tergantung pada fakta sosial, yang berhubungan langsung dengan peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi tersebut, di mana dengan penerapan dari peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi tersebut terwujud solidaritas-solidaritas sosial, karena masing-masing konsisten dengan apa

yang telah diputuskan dan yang ditentukan oleh masyarakat tersebut. Ikatan yang mempersatukan individu pada solidaritas mekanik adalah adanya kesadaran kolektif. Sementara pada solidaritas organis adalah heterogenitas dan individualitas semakin tinggi (Ramadhana, 2020).

C. Hasil Penelitian yang Relevan

| NO | NAMA | JUDUL | METODE | HASIL PENELITIAN |
|----|-----------------------------------|--|--|---|
| 1 | FITRAH RAMADHANA A.I (2020) | SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT KOTA (Kasus Penggusuran di Bara-Baraya) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya kasus penggusuran ditengah-tengah masyarakat Bara-Baraya, solidaritas sosial sudah ada. Sejak kasus ini menyentuh masyarakat Bara-Baraya solidaritas sosial yang terdapat di dalamnya juga secara perlahan semakin meningkat, karena intensitas pertemuan antar sesama masyarakat yang semakin sering dilakukan. |

| | | | | |
|---|-----------------------------|---|--------------------------------------|--|
| | | | | <p>Bentuk solidaritas yang terdapat dalam masyarakat Bara-Baraya lebih cenderung ke solidaritas mekanis, karena tipe dan sifat masyarakatnya yang masih tradisonal, adanya kesamaan nasib dalam kasus penggusuran, besarnya rasa saling percaya dan toleransi antar sesama masyarakat, serta semangat kolektif yang masih terjaga.</p> |
| 2 | IIS DUROTUS SA'DIYAH (2016) | SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT KUNINGAN DI | Penelitian ini merupakan studi kasus | Dalam penepitian dapat disimpulkan bahawa sebagai |

| | | | | |
|--|--|--|----------------------------------|--|
| | | <p>YOGYAKARTA (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)</p> | <p><i>field research</i></p> | <p>masyarakat sekitar yang sama-sama mencari nafkah merupakan individu yang menjadi bagian dari masyarakat Kuningan. Hal ini disebabkan karena setiap munusia tidak dapat hidup sendiri antara satu dengan yang lainnya. Interaksi tersebut terjadi karena manusia saling mnengenal, membantu dan bertukar pengalaman, serta memahami kebutuhan dan tujuan masing- masing dalam hidup bersama.</p> |
|--|--|--|----------------------------------|--|

| | | | | |
|---|-------------------------------|---|---|--|
| | | | | Masyarakat Kuningan mempunyai suatu alat dan kebiasaan yang sering dilakukan dalam kesehariannya, yaitu melakukan gotong royong serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi antarsesama. |
| 3 | AGRADIAN ARUNG MATANDE (2023) | SOLIDARITAS MASYARAKAT TORAJA ATAS PENOLAKAN RENCANA PEMBANGUNAN TAMBANG GALENA | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif | <i>Hasil penelitian menunjukkan solidaritas Masyarakat Lembang Sasak terhadap asumsi negatif rencana pembangunan Tambang Galena cenderung tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama,</i> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>mayoritas responden siap membantu sesama dalam kesehariannya. Kedua, mereka pernah membahas potensi permasalahan yang mungkin terjadi. Ketiga, mereka yakin Masyarakat Lembang akan peduli terhadap masyarakat yang terdampak di masa depan. Mayoritas responden juga tidak setuju jika masih terdapat anggota masyarakat yang tidak peduli dan merasa jengkel/kesal jika</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p><i>ada yang mengabaikan tanda-tanda permasalahan. Keempat, mayoritas responden menyatakan tidak ada campur tangan pihak luar terkait asumsi di masa depan. Namun, beberapa responden berpendapat bahwa masyarakat di luar Lembang Sasak, pemerintah, dan perusahaan penambang Galena masih mempengaruhi asumsi tersebut. Meskipun demikian,</i></p> |
|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p><i>responden setuju bahwa sikap saling melindungi akan muncul dalam menghadapi campur tangan dari pihak luar terkait asumsi yang dipermasalahkan di masa depan.</i></p> |
|--|--|--|--|--|

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Adapun penulis menemukan studi yang sesuai dengan Solidaritas Masyarakat, penulis dalam hal ini menemukan studi yang relevan pula. Dalam penelitian Fitrah Ramadhana A.I (2020) mengenai solidaritas sosial masyarakat Kota terhadap kasus penggusuran di Bara-Baraya, ditemukan bahwa sebelum munculnya kasus penggusuran di tengah-tengah masyarakat Bara-Baraya, solidaritas sosial sudah eksis. Sejak kasus ini memengaruhi masyarakat Bara-Baraya, solidaritas sosial dalam komunitas tersebut perlahan meningkat. Hal ini disebabkan oleh semakin seringnya pertemuan antar sesama masyarakat. Jenis solidaritas yang dominan dalam masyarakat Bara-Baraya cenderung ke solidaritas mekanis. Kondisi ini dipengaruhi oleh sifat tradisional masyarakat, kesamaan nasib dalam kasus penggusuran, tingginya tingkat kepercayaan dan toleransi antar sesama masyarakat, serta keberlanjutan semangat kolektif yang masih terjaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Durotus Sa'diyah (2016) mengenai Solidaritas Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan Yogyakarta menemukan bahwa sebagai individu dalam masyarakat Kuningan yang sama-sama mencari nafkah, kita merupakan bagian integral dari komunitas ini. Keadaan ini disebabkan oleh kenyataan

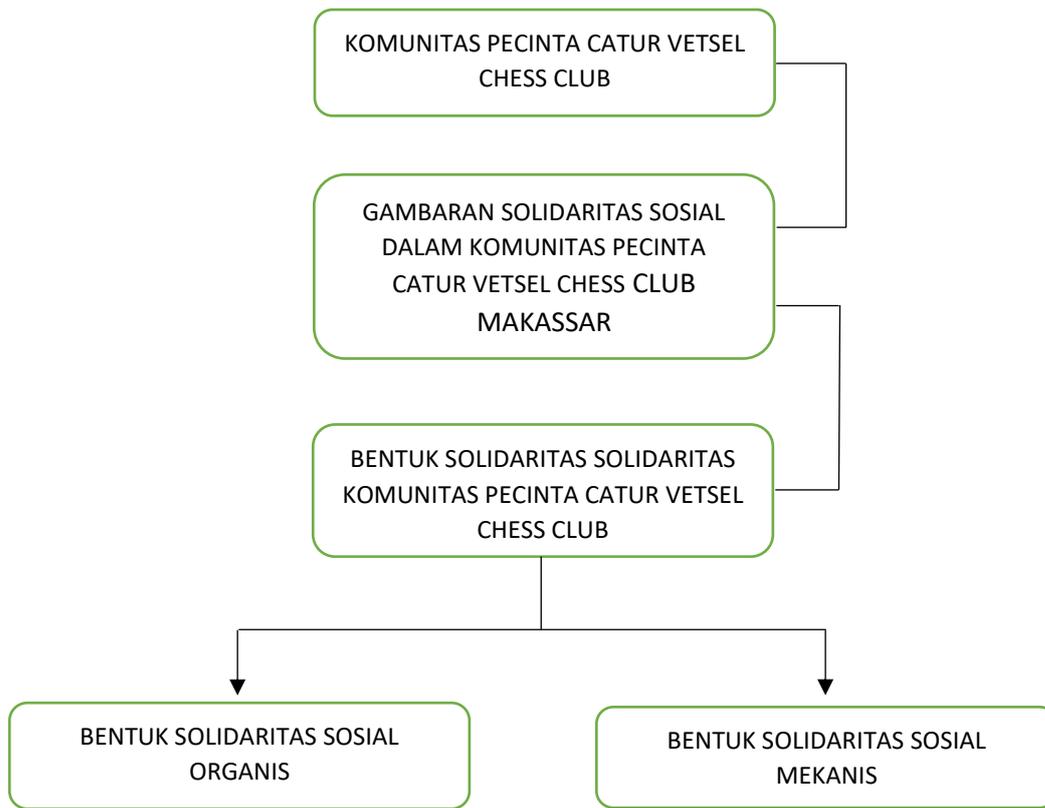
bahwa setiap manusia tidak dapat hidup secara terisolasi satu sama lain. Interaksi ini timbul karena adanya saling pengenalan, bantuan, pertukaran pengalaman, serta pemahaman terhadap kebutuhan dan tujuan hidup bersama. Masyarakat Kuningan memiliki alat dan kebiasaan tertentu yang sering dilakukan sehari-hari, seperti gotong royong, dan juga menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang tinggi antar sesama.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agradian Arung Matande (2023) tentang tingkat solidaritas Masyarakat adat terhadap penolakan pembangunan tambang Galena menemukan bahwa solidaritas Masyarakat Lembang Sasak terhadap asumsi negatif rencana pembangunan Tambang Galena cenderung tinggi, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, mayoritas responden siap membantu sesama dalam kesehariannya. Kedua, mereka pernah membahas potensi permasalahan yang mungkin terjadi. Ketiga, mereka yakin Masyarakat Lembang akan peduli terhadap masyarakat yang terdampak di masa depan. Mayoritas responden juga tidak setuju jika masih terdapat anggota masyarakat yang tidak peduli, dan merasa jengkel atau kesal jika ada yang mengabaikan tanda-tanda permasalahan. Keempat, mayoritas responden menyatakan tidak ada campur tangan pihak luar terkait asumsi di masa depan. Meskipun demikian, beberapa responden berpendapat bahwa masyarakat di luar Lembang Sasak, pemerintah, dan perusahaan penambang Galena masih mempengaruhi asumsi tersebut. Meski begitu, responden setuju bahwa sikap saling melindungi akan muncul dalam menghadapi campur tangan dari pihak luar terkait asumsi yang dipermasalahkan di masa depan.

D. Kerangka Konseptual

Kehadiran kerangka konseptual dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menciptakan penelitian yang terarah, fokus dan sistematis guna membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Masyarakat di dalam kehidupannya senantiasa melakukan interaksi baik itu antara individu dengan individu, individu dan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Kuatnya ikatan masyarakat yang tergabung di dalam Komunitas Catur *Vetsel Chess Club* Makassar didasari oleh terjadinya solidaritas sosial dalam keberlangsungan kehidupan komunitas tersebut.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual Penelitian



E. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah bagian yang bertujuan mendefinisikan suatu konsep atau variabel guna dapat diukur dengan melihat pada dimensi indicator yang dimiliki. Adapun definisi operasional yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Solidaritas

Solidaritas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial yang ada di dalam komunitas pecinta catur Vetsel Chess Club Makassar. Solidaritas sosial merupakan suatu bentuk hubungan yang erat antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, ataupun antara individu dan kelompok, maupun kelas-kelas yang dimana membentuk masyarakat juga bagian-bagian di dalamnya. Solidaritas merujuk pada hubungan antar individu dan kelompok juga mendasari keterikatan bersama di dalam suatu bentuk kehidupan dengan dukungan nilai-nilai moral ataupun kepercayaan dalam masyarakat. Solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan, dan pengalaman yang sama, dan merupakan suatu pengikat unit-unit kolektif seperti keluarga, komunitas, dan kelompok lainnya. (Soekanto, 1987).

2. Komunitas

Komunitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah komunitas pecinta catur Vetsel Chess Club yang berada di kota Makassar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunitas merupakan kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban;

3. Catur

Catur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan permainan oleh dua orang, dilengkapi dengan buah catur sebanyak 16 buah berwarna hitam dan 16 buah lagi berwarna putih, masing-masing terdiri atas 8 bidak (pion), 2 benteng, 2 gajah (menteri), 2 kuda, 1 permaisuri atau wazir, dan 1 raja; 2 sekak dan papan catur yang berpetak-petak (64 petak) hitam putih atau kuning putih;